

SEMINAR NASIONAL SV UGM

Transformasi Digital untuk Hilirisasi Produk Penelitian

YOGYA (KR) - Plt Direktur Perumusan Kebijakan Riset Teknologi Inovasi (PKRTI), Deputy Bidang Kebijakan Riset dan Inovasi, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) Dr Ir Dudi Hidayat MSc menyampaikan, pembangunan manusia serta penguasaan Iptek menjadi salah satu dari empat pilar pembangunan Indonesia menuju 2045.

"Untuk mewujudkannya sejumlah hal harus dilakukan, yakni adopsi dan penerapan Iptek, kemandirian dan kemampuan Iptek. Ditunjang kerja sama Perguruan Tinggi, Pemerintah dan swasta, serta pengembangan dana inovasi," kata Dudi Hidayat pada Seminar Nasional Teknologi Terapan 2022 "Transformasi Digital untuk Hilirisasi Produk Penelitian Terapan yang



Para pembicara Seminar Nasional Teknologi Terapan 2022.

Berdaya Saing Tinggi' yang diselenggarakan Sekolah Vokasi Universitas Gadjah Mada (SV UGM) di Hotel Grand Rohan Yoga, Sabtu (5/11).

Menurut Direktur Life Media Yogyakarta Eka Indarto ST MEng, internet saat ini dipercaya sebagai teknologi dan sistem yang paling cepat membangun perubahan. Kecepatan adaptasi masyarakat dalam pemanfaatan digital merupa-

kan modal kekuatan dan meningkatkan daya saing. Sedangkan Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMI-PA) UGM Prof Dr Eng Kuwat Triyana MSi menekankan, penelitian yang baik harus tepat waktu, hasilnya akurat, datanya valid dan analisis mendalam. Selain itu harus kolaboratif, pendanaan dan infrastruktur memadai, serta publikasi di jurnal bereputasi. (San)-d

Penting, Pendidikan Etika Digital

YOGYA (KR) - Kemajuan teknologi informasi berlangsung sangat cepat dan bahkan sering tidak bisa diduga sebelumnya. Oleh karenanya dunia pendidikan harus mampu fleksibel terhadap disrupsi teknologi, seperti, penerapan otomatisasi, artificial intelligence, big data, internet of things, dan lain sebagainya.

Sehingga diharapkan lulusannya akan mampu beradaptasi dengan revolusi industri 4.0, dan kemajuan di bidang kehidupan lainnya, tanpa kehilangan jati dirinya.

"Tidak bisa dipungkiri hikmah dibalik pandemi Covid-19 adalah sekolah baik itu siswa, guru, dan bahkan orangtua dipaksa harus melakukan aktivitas belajar mengajar dengan mengandalkan teknologi informasi. Penggunaan berbagai platform learning management system (LMS), seperti Jogja Belajar, Google

Class Room, Moodle, Smartschool dan lain sebagainya menjadi terbiasa dan dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran," kata Kepala Biro Organisasi dan Kaderisasi PGRI DIY sekaligus Kepala Balai Teknologi Komunikasi Pendidikan (Balai Tekkomdik) Rudy Prakanto MEng di Yogyakarta, Senin (7/11).

Rudy mengatakan, pesatnya transformasi pendidikan sebagai respons terhadap kemajuan teknologi informasi menuju ke digitalisasi pendidikan di Indonesia sangat bergantung pada

kesiapan dari setiap aspek. Baik lembaga maupun sumber daya manusianya. Secara umum, empat aspek utama di dunia pendidikan sudah baik dalam merespons transformasi pendidikan berbasis digital tersebut yakni, pemerintah daerah, guru, dan siswa, bahkan orangtuaun terlibat di dalamnya. Dengan maraknya kemajuan teknologi informasi ini maka selain dampak positif muncul pula dampak negatif. Menyikapi kondisi itu masyarakat, yang di dalamnya termasuk orangtua dan guru dituntut bijak, supaya teknologi informasi tidak disalahgunakan oleh siswa.

"Langkah paling memungkinkan perlu dilakukan adalah adanya pendidikan etika berdigital baik di sekolah maupun di lingkungan rumah. Arahnya adalah para siswa memiliki kecerdasan digital, sehingga mampu memilih dan memilah serta menggunakan teknologi informasi secara baik dan benar," ungkapnya. Menurut Rudy, apabila beberapa hal itu di atas dilaksanakan dengan baik, masyarakat diharapkan bisa terhindar dari kebiasaan menyebarkan hoaks, ataupun mengunggah konten yang tidak mendidik. Selain itu perlu sosialisasi secara terus-menerus baik kepada, siswa, orangtua maupun masyarakat terkait segala hal yang dilarang seperti tercantum di regulasi yang ada semisal UU ITE, Perda, Pergub, dan aturan lainnya. Perlu mengedukasi siswa agar memiliki etika dalam menerapkan teknologi informasi yang mereka kuasai dan etika bermedia sosial. (Ria)-d

IKM DI SMAN 1 KASIHAN BANTUL

Sampah Harus Jadi Perhatian Serius



KR-Sukro Riyadi

Ketua Komisi B DPRD DIY Andriana Wulandari didampingi Kepala SMAN 1 Kasihan Sarwono.

BANTUL (KR) - Pameran hasil karya project penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dengan mengangkat tema 'gaya hidup berkelanjutan Menuju Zero Waste' digelar SMAN 1 Kasihan Bantul, Jumat (4/11). Siswa menampilkan beragam kreativitas baik dalam bentuk pertunjukan di atas panggung ataupun

showroom sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM).

Acara dibuka Kepala Balai Dikmen Kabupaten Bantul, Ismunardi SPd MM. Sedang pada Sabtu (5/11), Sekretaris Fraksi PDI Perjuangan DIY Ketua Komisi B DPRD DIY Andriana Wulandari SE meninjau langsung ke SMAN 1 Kasihan

Bantul terkait program tersebut.

Kepala SMAN 1 Kasihan Bantul, Sarwono didampingi Pemimpin Project, Ismi Fajarsih MPd mengatakan, program tersebut merupakan Implementasi Kurikulum Merdeka.

"Kenapa saya koneksi dengan sekolah, kita kan juara satu sekolah sehat sehingga dengan menuju zero waste saya kira ini mendukung program yang sudah ada," ujarnya.

Andriana mengapresiasi kegiatan yang menjadi momentum dalam pembentukan karakter siswa agar selalu peduli sampah. "Persewaan sampah menjadi perhatian sangat serius baik oleh Pemda DIY dan kabupaten/kota," ujarnya. (Roy)

SIMPOSIUM KHATULISTIWA 2022

Konsep Biennale Jogja Bergeser



KR-Juvintarto

Jeebesh Bagchi dari Raqs Media Collective yang berbasis di New Delhi India.

(YBY) Alia Swastika kepada KR, Jumat (28/10) di Pascasarjana ISI Yogya.

Simpodium Khatulistiwa digelar 2 hari. Hari pertama, Jumat (28/10) dengan Ceramah Kunci dari Jeebesh Bagchi dari Raqs

Media Collective yang berbasis di New Delhi India membawakan tema 'Praktik Seni Global dan Dekolonisasi'. Dilanjutkan hari kedua Sabtu (29/10) Ceramah Kunci dari Baan Noorg Collaborative Arts &

Culture: Jiradej Meemalai & Pornpilai Meemalai membawakan tema 'Kolektivisme dan Imajinasi Trans Nasional'.

"YBY memiliki dua tema sebagai kata kunci yaitu Transokal dan Trans-historikal. Melalui dua kata kunci ini, Blennale Jogja Equator (BJE) Putaran Kedua berupaya melanjutkan cita-cita bersama menjadi bagian penulisan ulang sejarah seni dunia dan berkontribusi pada proyek dekolonisasi seni terutama yang berfokus pada mempertanyakan kembali definisi dan kerangka geopolitik dunia," jelasnya. (Vin)-d

PANGGUNG

GELAR FANMEETING DI JAKARTA Kim Sejeong Menangis

KIM Sejeong mengadakan fanmeeting bertajuk 'KIM SEJEONG 1st ASIA FANMEETING SEJEONG'S SESANG DIARY' di Jakarta, akhir pekan lalu. Dalam fanmeeting itu, cewek kelahiran tahun 1996 itu tampak menangis.

Cuplikan momen di fanmeeting memperlihatkan Kim Sejeong yang mendapat kejutan dari fans berupa kumpulan dan video dalam perjalanan karier sang aktris. Bintang drama 'Business Proposal' itu pada akhirnya menangis.

Kim Sejeong berkata, "Tidak, karena beberapa waktu lalu aku bilang tidak akan menangis. Aku masih menangis. Aku menyukai semuanya tetapi bagian yang benar-benar membuatku (menangis) adalah, 'Sesang' (sebutan fans Kim Sejeong) menyukaimu lebih dari kamu mencintai dirimu sendiri."

Kim Sejeong mengaku sangat bersyukur mendapat begitu banyak cinta dari fans. "Karena ada kalinya kupikir aku tidak cantik dan aku tidak cukup baik serta merasa seperti aku ditinggalkan. Aku tidak berpikir bahwa orang akan memujaku," sambungnya.

"Tetapi kupikir Sesang selalu menghujanku dengan cinta dan selalu mengatakan aku cantik sepanjang waktu. Aku senang"

berterima kasih dan berdiri di sini di atas panggung setelah waktu yang lama. Dan setelah melihat video busan membuatku merasa sedih," ucap Kim Sejeong.

Pada jumpa penggemar ini pun ternyata memunculkan hal spesial. Kim Sejeong mengenalkan sang ayah pada jumpa penggemar tersebut. Ayah Kim Sejeong ikut menghadiri jumpa penggemar sang putri. Kim Sejeong sendiri tampak sangat bahagia kala mengenalkan sang ayah.

"Seperti yang kalian tahu, ayahku tinggal di Indonesia. Ayah saya sedang ada di sini," ujar Kim Sejeong. Tak berselang lama, seorang pria yang mengenalkan topi tampak berdiri dan melambatkan tangannya.

"Sehingga, hari ini menjadi yang lebih spesial bagi saya," ungkap Sejeong.

Penggemar ikut terharu dengan pertemuan Sejeong dan sang ayah setelah sekian lama ini. Tidak sedikit yang mengharapakan akan melihat momen kebersamaan Kim Sejeong dan ayahnya nanti. Penggemar pun ikut senang karena tampaknya komunikasi Kim Sejeong dan sang ayah menjadi lebih baik.

(Awh)-d

KONSER BACK ON THE ROAD TOUR 2022

MLTR Buai Nostalgia Ribuan Penonton

KONSER 'Michael Learn to Rock Back on The Road Tour 2022' yang digelar di Sleman City Hall, Minggu (6/11) berlangsung tertib dan meriah. Konser ini sekaligus sebagai konser penutup dari Road Show MLTR di beberapa kota di Indonesia.

Sejak pukul 18.00 WIB penonton sudah mulai memadati antrean penukaran tiket. Ribuan penonton yang tidak terbatas usia, mulai dari keluarga, remaja, bahkan terlihat ada beberapa yang membawa anak kecil. Meskipun tergolong ramai namun suasana terlihat kondusif, petugas keamanan bertugas dengan baik dan penonton juga tampak tertib dalam memasuki venue.

Ari Lasso membuka konser dan disambut riuh penggemarnya, sejumlah lagu hits yang dibawakannya seperti Kangen, Arti Cinta, Penjaga Hati, Menggapai Matahari, dan Rahasia Perempuan seakan menjadi obat rindu akan penampilan pria 49 tahun itu. Tampak aktif, Ari Lasso kerap melakukan interaksi dengan penonton, dengan mengajak turut bernyanyi. Dari awal hingga akhir penonton tampak antusias ikut menyanyikan lagu-lagunya. Lagu Kamulah Satu-satunya menjadi lagu penutup dari penampilan Ari Lasso malam itu.

Selepas penampilan Ari Lasso, suara gemuruh dari penonton sambut Michael Learn To Rock ketika menaiki panggung. Lagu Complicated Heart sebagai lagu pem-



KR-Istimewa

Penampilan Michael Learn To Rock di Sleman City Hall, Minggu (6/11)

buka, malam itu grup musik legendaris asal Denmark membawa nostalgia penontonnya dengan membawakan sekitar 20 lagu hits-nya, di antaranya Sleeping Child, Paint My Love, The Actor, Breaking My Heart, That's Why (You Go Away), 25 Minutes, dan lainnya.

Mengenakan setelan baju merah, sang vokalis Jascha Richter mengungkapkan ini pertama kalinya ke Indonesia setelah beberapa tahun silam, dan sangat antusias. Jascha menyempatkan menyapa penonton dengan turun panggung dan

mendatangi penonton, disambut riuh dengan foto bersama.

Konser MLTR di Yogyakarta terbilang sukses dan bisa dikatakan konser musik lintas generasi, terlihat dari antusias penontonnya mulai generasi milenial yang hingga dewasa, yang dari awal konser ikut menyanyikan lagu-lagunya.

Untuk mengantisipasi kejadian buruk saat konser musik di Jakarta beberapa waktu lalu, pihak penyelenggara hanya menggunakan 70 persen dari kapasitas Ballroom. (Ret)-d

KELOMPOK GERAK PAMERAN 'PONCO WARNO'

Berkarya Garap Spirit Budaya Jawa

PAMERAN seni rupa me-majang 46 lukisan bertajuk 'Ponco Warno' karya 5 perupa Yogyakarta Ledek Sukadi, Sigit Handari, Sumadi, Rudy Mardijanto dan Nur Hidayat yang tergabung kelompok 'Gerak' di G Print Making Art Studio Jalan Letjend Suprpto 60, Ngampilan Yogyakarta. Pameran yang dibuka oleh dr Marie Caesarini SpOG MPH, Sabtu (5/11) malam masih berlangsung hingga Kamis (10/11), bu-

ka mulai pukul 10.00-21.00. Sebanyak 46 lukisan yang dipajang antara lain berjudul 'Pesta Kebun' (Rudy Mardijanto), 'Merapi', 'Si Cantik' (Nur Hidayat), 'Duet Kolabo-

rasi' (Ledek Sukadi), 'Penjual Mainan' (Sumadi), 'Di Kebun Bunga', 'Panen Raya' (Sigit Handari) dan lainnya.

Merie Caesarini menjelaskan, kelompok seni rupa 'Gerak' menggelar pameran memajang karya bertema semangat Jawa baik di kehidupan sehari-hari, budaya maupun alam.

"Kelompok pameran Spirit of Jawa ini, karya-karyanya ikut melestarikan dan mengembangkan budaya Jawa sebagai identitas bangsa," papar Merie Caesarini, dokter spesialis kandungan dan pemilik Galeri Online Jalan Pandega Sleman.



KR-Khocil Birawa

Pengunjung menyaksikan pameran 'Ponco Warno'.

Ledek Sukadi mengungkapkan, kelompok seni rupa 'Gerak' Yogyakarta ini, dalam berkarya dengan semangat ingin berbuat kebaikan. Pameran ini terbuka untuk interaksi pasar. Maksudnya,

siapa pun yang membawa tamu pembeli yang mengoleksi karya lukisan, mendapat hak 10 persen. Tema Ponco Warno ini, karena 5 perupa memiliki semangat berkarya tentang Jawa. (Cil)-d

Kim Sejeong

KR-Istimewa